KEPENTINGAN TURKIYE DALAM PENYELESAIAN KONFLIK RUSIA-UKRAINA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional

OLEH :

PUTRI ANDRIANI

E061201090

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : KEPENTINGAN TURKIYE DALAM PENYELESAIAN KONFLIK RUSIA-UKRAINA

N A M A : PUTRI ANDRIANI

N I M : E061201090

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 03 September 2024

Mengetahui :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Agussalim, S.IP, MIRAP.	**Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR.**
NIP. 197608182005011003	NIP. 198909132024061001

Mengesahkan :

Plt. Ketua Departemen Hubungan Internasional,

Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si.

NIP. 197508 82008011008

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : KEPENTINGAN TURKIYE DALAM PENYELESAIAN KONFLIK RUSIA-UKRAINA

N A M A : PUTRI ANDRIANI

N I M : E061201090

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 26 Agustus 2024.

TIM EVALUASI

Ketua : Agussalim, S.IP, MIRAP .....

Sekretaris : Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR.....

Anggota : 1. Drs. H.M. Imran Hanafi, MA, M.Ec .....

2. Ishaq Rahman, S.IP, MA .....

3. Nur Isdah, S.IP, MA .....

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Putri Andriani
NIM	: E061201090
Program Studi	: Ilmu Hubungan Internasional
Jenjang	: S1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul: **"Kepentingan Turkiye Dalam Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina"** merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 1 Agustus 2024

Putri Andriani

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kepentingan Turkiye Dalam Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina" ini dengan baik dan lancar. Tidak lupa shalawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa dunia ini dari zaman kegelapan menuju pada zaman yang terang-benderang saat ini.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tentunya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, arahan, bimbinga baik secara moril maupun materi serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis yang tercinta, **Bapak Amiruddin** dan **Mama Bunga**. Terimakasih banyak atas segala doa, dukungan, kasih sayang dan pengorbanan yang tiada habisnya. Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih atas segala kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan dan hidup ditanah rantau yang memberikan banyak pembelajaran berharga bagi kehidupan penulis. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dunia akhirat untuk mama dan bapak, *aamiin.*

2. Rektor Universitas Hasanuddin dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta jajarannya.

Dipindai dengan CamScanner

3. Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Bapak **Prof. H. Darwis, MA., Ph.D**. yang telah memberikan arahan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di departemen ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Dosen Pembimbing, Bapak **Agussalim, S.IP., MIRAP.,** dan Kak **Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP., M.IR.,** yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik serta motivasi yang diberikan sangat berharga bagi penulis dalam merampungkan skripsi ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional, yaitu Bapak **Drs. Patrice Lumumba, MA.**, Bapak **Alm. Drs. Aspiannor Masrie, M.Si.,** Bapak **Drs. H. Husain Abdullah, M.Si.,** Bapak **Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si.,** Ibu **Seniwati, S.Sos., M.Hum., Ph.D., Drs. H. M. Imran Hanafi, MA., M.Ec.,** Ibu **Pusparida Syahdan, S.Sos., M.Si.,** Bapak **Burhanuddin, S.IP., M.Si.,** Bapak **Ishaq Rahman, S.IP., M.Si.,** Bapak **Muhammad Nasir Badu, Ph.D.,** Bapak **Dr. Adi Suryadi B, M.A.,** Kak **Ashry Sallatu, S.IP., M.Si.,** Kak **Aswin Baharuddin, S.IP., MA.,** Kak **Bama Andika Putra, S.IP., M.IR.,** Kak **Nurjannah Abdullah, S.IP., MA.,** Kak **Biondi Sanda Sima, S.IP., M.Sc.,L.LM.,** Kak **Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA.,** dan Kak **Mashita Dewi Tidore, S.IP., MA.**

4. Staf Departemen Ilmu Hubungan Internasional, **Ibu Rahma, Pak Ridho** dan **Kak Salni** yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis, terutama terkait pengurusan berkas dan administrasi. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan berupa pahala dan kebaikan dari Allah SWT, *aamiin*.

Dipindai dengan CamScanner

5. Keluarga, kakak-kakak, dan adik-adik yang penulis sayangi baik hati, tidak pelit, rajin menabung, dan tidak sombong *inshallah* **Kak Eni, Bang Agus, Kak Lia, Adek Akbar, dan Adek Pira** yang telah banyak membantu kehidupan penulis dalam segi material maupun immaterial. Penulis sangat bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT karena telah mengirimkan kalian semua untuk mewarnai hari-hari penulis dari warna yang gelap hingga terang-benderang. Serta para keponakan penulis yaitu **Naila, Kina,** dan **Khumairah** yang sangat cantik-cantik, pintar dan sholehah telah memberikan suntikan semangat kepada penulis melalui *video call.* Dan tidak lupa untuk calon ponakan ke-4 penulis yang *inshallah* akan hadir awal tahun depan semoga sehat selalu dan akan menjadi anak yang sholeh, *aamiin.*

6. Kepada dua sahabat karib penulis, yaitu **Deisly Rivany Kasim** yang memiliki kecenderungan terhadap sesuatu yang berbau "kiyowo" dan **Andi Sarmila** yang memberikan *insight* baru terkait budaya bugis kepada penulis. Terimakasih telah menjadi 911 dalam kehidupan penulis selama di tanah rantau. Semoga pertemanan kita tidak lekang oleh waktu, *aamiin*.

7. Kepada teman, sahabat, saudara yang telah meninggalkan HI Unhas untuk mengejar cita-cita nya yakni **Nita.** Terimakasih sudah menjadi teman seperti saudara bagi penulis meskipun jarang bertemu dan berkomunikasi dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing. Semoga cita-cita baik menjadi ibu dokter terwujud dan dapat memberikan banyak manfaat bagi lingkungan sekitar, *aamiin.*

8. Kepada sahabat-sahabat penulis sejak Sekolah Dasar hingga tamat pendidikan wajib 12 tahun yaitu **Pupuk, selak, vikti,** dan **butet.** Terimakasih telah

Dipindai dengan CamScanner

menemani kehidupan penulis sampai dengan sejauh ini. Semoga kita dapat merealisasikan persahabatan ini hingga maut memisahkan kita semua, *aamiin.*

9. Kepada **teman-teman KKN Posko Desa Tompobulu Kabupaten Sinjai,** terimakasih telah menjadi teman hidup selama kurun waktu 44 hari ditempat yang begitu indah alamnya bagi penulis. Banyak ilmu yang penulis dapatkan dari proses *transfer* ilmu yang teman-teman berikan dari berbagai latar belakang ilmu yang kita tekuni. Semoga teman-teman berjaya dalam konsentrasi ilmu yang telah ditekuni di bangku perkuliahan, *aamiin.*

10. Kepada teman-teman angkatan HI Unhas 2020 yakni **Altera** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis selama masa perkuliahan. Semoga teman-teman semua diberikan kesuksesaan, *aamiin.*

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAKSI

Putri Andriani., 2024. E061201090. "KEPENTINGAN TURKIYE DALAM PENYELESAIAN KONFLIK RUSIA-UKRAINA". Pembimbing I: Agussalim, S.IP., MIRAP. Pembimbing II: Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP., M.IR. Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini dilatarbelakangi terkait konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina yang bermula pada peristiwa aneksasi yang dilakukan Rusia atas Krimea pada tahun 2014 dan terus berlanjut dengan invasi yang dilakukan nya pada Februari 2022, sehingga menciptakan dinamika baru dalam hubungan kerjasama dengan Turkiye sebagai negara yang memiliki histori kerjasama dengan kedua negara yang sedang berkonflik. Secara khusus penelitian ini bertujuan mengkaji kepentingan Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, artikel, dan situs web di internet yang kredibel. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan dan menggambarkan mengenai dua kepentingan Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina yaitu kepentingan geopolitik dan ekonomi politik Turkiye sebagai negara yang memiliki kontrol akses atas laut hitam. Adapun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa secara geopolitik Turkiye memiliki peranan strategis dalam menjaga stabilitas di Laut Hitam. Pada saat yang sama, dari perspektif ekonomi-politik Turkiye mendapatkan keuntungan dari kerja sama ekonomi yang kuat dengan kedua negara yang bertikai.

Kata kunci: Konflik Rusia-Ukraina, Kepentingan Turkiye, Geopolitik, Ekonomi Politik, Laut Hitam

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRACT

Putri Andriani., 2024. E061201090. "KEPENTINGAN TURKIYE DALAM PENYELESAIAN KONFLIK RUSIA-UKRAINA". Pembimbing I: Agussalim, S.IP., MIRAP. Pembimbing II: Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP., M.IR. Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

This research focuses on the conflict between Russia and Ukraine, which began with Russia's annexation of Crimea in 2014 and escalated with its invasion in February 2022, thereby creating new dynamics in Turkiye's cooperation with both countries. Turkiye has a historical background of cooperation with Russia and Ukraine. The primary objective of this study is to analyze Turkiye's interests in resolving the Russia-Ukraine conflict. This research employs a qualitative methodology, utilizing data collection techniques through literature review from various credible sources, including journals, books, articles, and reputable websites. The author aims to elucidate and describe Turkiye's dual interests in resolving the conflict, namely its geopolitical and political-economic interests, considering Turkiye's control over access to the Black Sea. The findings of this study suggest that, geopolitically, Turkiye plays a strategic role in maintaining stability in the Black Sea. Concurrently, from a political-economic perspective, Turkiye benefits from robust economic cooperation with both conflicting nations.

Keywords: Russia-Ukraine Conflict, Turkiye Interests, Geopolitics, Political Economy, Black Sea

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAKSI vii
ABSTRACT viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR BAGAN xi
DAFTAR GRAFIK xii
DAFTAR TABEL xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 8
D. Kerangka Konseptual 9
1. Kepentingan Nasional 9
2. Resolusi Konflik 13
E. Metode Penelitian 17
1. Tipe Penelitian 17
2. Teknik Pengumpulan Data 18
3. Jenis dan Sumber Data 18
4. Teknik Analisis Data 18
5. Metode Penulisan 19
6. Sistematika Penulisan 19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 22
A. Kepentingan Nasional 22
B. Resolusi Konflik 27
A. Penelitian Terdahulu 33

Dipindai dengan CamScanner

BAB III GAMBARAN UMUM 36
A. Konflik Rusia-Ukraina 36
1. Aneksasi Rusia atas Krimea Pada Tahun 2014 36
2. Konflik Rusia-Ukraina 2022 39
B. Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina 48
1. Penyelesain Konflik Rusia-Ukraina 2014 48
2. Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina 2022 52
a. Hubungan Turkiye dengan Kedua Negara Berkonflik 58
1. Hubungan Turkiye dan Rusia 58
2. Hubungan Turkiye dan Ukraina 62
BAB IV PEMBAHASAN 66
A. Kepentingan Geopolitik Turkiye Dalam Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina 66
B. Kepentingan Ekonomi Politik Turkiye Dalam Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina 73
BAB V PENUTUP 88
A. Kesimpulan 88
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 92

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual 16

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Ekspor dan Impor Rusia dengan Turki ($ Juta, 2012-2021) 72
Grafik 2: Ekspor dan Impor Ukraina dengan Turki ($ Juta, 2012-2021) 75
Grafik 3: Ekspor dan Impor Rusia dengan Türkiye ($ Juta, Februari 2022-Desember 2022) 78
Grafik 4: Ekspor dan Impor Ukraina dengan Turki ($ Juta, Februari 2022 - Desember 2022) 80
Grafik 5: Statistik Pariwisata untuk Türkiye dan Rusia (2017-2022) 82
Grafik 6: Statistik Pariwisata untuk Turki dan Ukraina (2017-2022) 83

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Ekspor Turki ke Rusia Menurut Sektor ($ Ribu) 73
Tabel 2: Impor Turki dari Rusia Berdasarkan Sektor ($ Ribu) 74

Dipindai dengan CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rusia dan Ukraina melalui perjalanan sejarah yang hampir serupa, keduanya berasal dari negara pecahan Uni Soviet yang mengalami keruntuhan pada tahun 1991. Keruntuhan ini disebabkan karena hancurnya ekonomi komando administratif Uni Soviet melalui program-programnya, seperti *Glasnost* (keterbukaan politik), *Perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan Demokratisasi (mengenalkan unsur-unsur demokrasi) (Syahbuddin & Haryati, 2022). Kemerosotan ekonominya terjadi karena terdapat inflasi terselubung dan adanya kekurangan jumlah pasokan pasar gelap. Hal ini menyebabkan beberapa negara di kawasan Eropa Timur termasuk Ukraina mendapatkan kemerdekaannya.

Pembubaran Uni Soviet pada tahun 1991 merupakan akar terciptanya konflik antara Rusia dan Ukraina. Setelah krisis ekonomi Ukraina pada tahun 2013 dan turunnya Presiden Yanukovych yang pro-Rusia dari kekuasaan, Ukraina menolak adanya dominasi Rusia di *Commonwealth of Independent States* (CIS) dan memilih untuk bersekutu dengan Uni Eropa. Hal ini menyebabkan kerusuhan di wilayah yang pro-Rusia seperti Luhansk, Donetsk, dan Krimea, di mana orang-orang menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan Rusia (Inusah, 2014).

Dipindai dengan CamScanner

Lebih dari 14.000 orang telah tewas selama perang di antara kedua negara terjadi. Dalam hal ini, Rusia dan Ukraina telah mencapai perjanjian Minsk untuk mengakhiri konflik, akan tetapi pada awal 2021 keadaan kembali tidak terkendali dan tambah memanas. Ukraina meminta agar Amerika Serikat dapat membiarkan mereka untuk dapat bergabung dengan NATO yang membuat Presiden Rusia marah dan mengerahkan pasukannya di dekat perbatasan Ukraina. Setelah Putin menggerakkan pasukannya, AS dan beberapa negara lainnya menuduh bahwa Rusia telah mempersiapkan invasi ke Ukraina. Akan tetapi, Putin menolak tuduhan tersebut dan mengklaim bahwa pasukannya dikirim hanya sekedar latihan militer saja. Presiden Rusia juga mengkritik ekspansi NATO setelah tahun 1997 sebagai suatu bentuk ancaman terhadap keamanan negaranya seiring berkembangnya konflik dan menuntut agar Ukraina tidak melanjutkan keinginannya untuk bergabung ke dalam pakta pertahanan NATO. Tepat pada tanggal 24 Februari 2022, Dewan Federasi Rusia memberikan izin kepada militer Rusia untuk beroperasi di luar perbatasan (Zehfri, 2022).

Situasi semakin diperparah ketika pemerintahan Ukraina yang saat ini berada di bawah kekuasaan Presiden Volodymyr Zelensky menunjukkan keinginannya untuk bergabung ke dalam pakta pertahanan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) yang dibentuk oleh Amerika Serikat pada saat Perang Dingin. Tindakan tersebut dianggap Rusia sebagai ancaman bagi kepentingan ekonomi, politik, dan militernya. Sehingga Rusia meminta jaminan hukum dari NATO untuk dapat menghentikan aktivitasnya

Dipindai dengan CamScanner

militernya di Ukraina dan bagian Eropa Timur, akan tetapi permintaan ini ditolak oleh AS.

Presiden Rusia Vladimir Putin dengan ini mengumumkan operasi militer khusus di wilayah Ukraina Timur pada tanggal 24 Februari 2022. Hingga saat ini, konflik yang terjadi di antara Rusia dan Ukraina masih belum menemui titik terang meskipun sudah beberapa kali dilakukan pertemuan untuk membahas upaya perdamaian termasuk perjanjian untuk melakukan gencatan senjata yang telah dilangsungkan di Belarusia dan Turkiye (Prasetyo, 2022).

Perundingan damai antara Rusia dan Ukraina telah dilangsungkan dalam beberapa putaran. Putaran pertama, yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2022 melibatkan masing-masing utusan khusus kedua negara. Pada pertemuan ini Ukraina menuntut Rusia untuk melakukan gencatan senjata segera mungkin dan menarik seluruh pasukan Rusia dari wilayah Ukraina. Pada putaran kedua yang dilaksanakan pada 3 Maret 2022 kembali fokus pada gencatan senjata dan fokus akan koridor kemanusiaan diperlukan untuk warga sipil. Putaran ketiga 7 Maret 2022, Ukraina masih teguh pada tuntutan gencatan senjata dan menghentikan segala serangan terhadap warga sipil. Sementara di pihak Rusia tetap pada tujuan militernya dan membantah melancarkan serangan yang menargetkan warga sipil (Prasetyo, 2022).

Secara umum, konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina sangat kompleks dan memiliki banyak sisi, dan adanya banyak faktor sejarah,

Dipindai dengan CamScanner

politik, serta ekonomi yang berkontribusi pada peningkatan konflik. Sejak konflik ini dimulai telah banyak menimbulkan perubahan pada tatanan internasional, banyak negara ikut terkena dampak mulai dari dampak ekonomi sampai dengan politik. Salah satu negara yang sangat terdampak yaitu Turkiye yang sekaligus menjadi negara tetangga dari kedua belah pihak yang sedang berkonflik.

Sebelumnya penyebutan Turkiye pada tingkat internasional dalam bahasa Inggris yaitu “Turkey” dan bahasa Indonesia “Turki”. Sejumlah media telah melaporkan bahwa Turki telah mengubah namanya, tetapi itu tidak sepenuhnya benar - orang Turki telah menyebut negara mereka Türkiye sejak tahun 1923, ketika Turkiye menjadi negara penerus Kekaisaran Ottoman (Carter, 2023). Pada Desember 2021, Erdogan memerintahkan penggunaan Türkiye untuk lebih merepresentasikan budaya dan nilai-nilai Turkiye, termasuk meminta agar “Made in Türkiye” digunakan sebagai pengganti “Made in Turkey” pada produk yang diekspor. Kementerian-kementerian Turkiye juga mulai menggunakan Türkiye dalam dokumen-dokumen resmi. Di tahun 2022 pemerintah merilis sebuah video promosi sebagai bagian dari upaya untuk mengubah namanya dalam bahasa Inggris. Video ini menunjukkan para turis dari seluruh dunia yang mengucapkan “Hello Türkiye” di tempat-tempat wisata terkenal (Guardian, 2022).

Kebijakan Turkiye terkait perang Ukraina telah diamati sejak awal perang pecah di antara Rusia dan Ukraina. Di satu sisi Turkiye terus

Dipindai dengan CamScanner

mempertahankan hubungan yang kuat dengan Moskow dan sampai dengan saat ini menolak untuk bergabung dalam kampanye sanksi Eropa dan Amerika Serikat (AS) terhadap Rusia. Sementara itu, pemerintah Turkiye mengecam tindakan Rusia dan tidak mengakui *fait accompl*. Disini Turkiye mempresentasikan dirinya sebagai mediator dalam negosiasi gencatan senjata antara Rusia dan Ukraina. Selain itu, Turkiye juga memposisikan negaranya untuk mengambil peran sebagai penjamin keamanan Ukraina dalam kemungkinan perjanjian perdamaian. Yang lebih kontroversial yaitu bahwa negara-negara Barat termasuk AS belum memaksa dan bersikeras agar Turkiye bergabung ke dalam program sanksi Rusia (Kaddorah, 2022).

Dalam perang Rusia - Ukraina, Turkiye mengambil langkah untuk tidak memihak salah satu dari kedua negara yang bertikai. Turkiye mengedepankan sikap netral dengan menjalankan diplomasi dua kaki, dimana Turkiye tetap menjalin kerjasama dan berhubungan baik dengan Rusia sejak runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991. Di satu sisi, Turkiye juga menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan Ukraina terutama dalam hal ekonomi. Oleh karena itu, Turkiye lebih mempresentasikan dirinya sebagai mediator karena dianggap memiliki hubungan yang cukup erat di antara kedua negara.

Pada Maret 2022 Turkiye berhasil mempertemukan kedua negara dalam perundingan trilateral yang diadakan di Antalya, Turkiye (Wintour, 2022). Pada pertemuan yang dilakukan itu, Mihaylo Podolyak sebagai delegasi Ukraina menyatakan bahwa Ukraina ingin melihat Cina, AS, Rusia,

Dipindai dengan CamScanner

Perancis, Turkiye, Kanada, Jerman dan Israel sebagai negara penjamin. Mengekspresikan harapan bahwa pertemuan tersebut “akan menjadi titik balik” dan “langkah penting” menuju perdamaian dan stabilitas, menteri luar negeri Turkiye mengatakan bahwa Ankara akan terus melakukan upaya-upaya untuk perdamaian yang langgeng (Meryem, 2022). Peran dari beberapa negara tersebut sesuai dengan komitmen pada Pasal 5 NATO yaitu untuk melindungi kedaulatan Ukraina dalam kasus kedaulatan Ukraina terancam. Dalam pertemuan tersebut, terdapat keinginan Ukraina untuk melakukan gencatan senjata pada konflik Rusia- Ukraina dengan sebuah penawaran. Dimana Ukraina meminta beberapa negara sebagai penjamin keselamatan dan kedaulatan negaranya ketika dalam kondisi terancam dan Turkiye sebagai salah satu negara penjamin dari beberapa negara besar lainnya.

Pernyataan kenetralan Turkiye tidak digamblangkan secara resmi dalam perang Rusia dan Ukraina. Jika dilihat secara politis Turkiye berada di pihak Ukraina dan Barat karena adanya nilai perdamaian dunia yang dijunjung tinggi dan sebagai anggota dari NATO. Namun, hal ini bukan berarti Turkiye memutuskan hubungan kerjasama dengan Rusia. Dapat dilihat dari sikap Turkiye yang sampai dengan saat ini menolak dan tidak mengikuti negara Eropa dan Amerika Serikat dalam pemberlakuan sanksi kepada Rusia. Turkiye tetap menjalin komunikasi yang baik dengan Rusia dan Putin menghargai segala keputusan Erdogan salah satunya respon positif yang diberikan Putin tatkala Erdogan akan menutup lalu lintas

Dipindai dengan CamScanner

pengiriman kapal perang Rusia yang melewati perairan negaranya. Turkiye menjaga keseimbangan antara Rusia dan Ukraina. Sebagai sekutu NATO, Turkiye telah memposisikan dirinya sebagai pemain netral dalam perang Ukraina sebagai pro-Ukraina tanpa menjadi anti-Rusia (Tanis, 2022).

Sebagai anggota NATO sudah sepatutnya Turkiye mengikuti kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pakta pertahanan tersebut. Kebijakan-kebijakan diikuti Turkiye masih dalam koridor yang tidak merugikan Rusia dan Putin juga tidak mempermasalahkan hal tersebut serta tetap menjalin hubungan yang baik dengan Turkiye. Turkiye merupakan negara yang secara geografis berdekatan dengan kedua negara yang sedang berperang. Hal ini lah yang menjadi salah satu alasan Turkiye ingin menjadi mediator di antara keduanya karena peperangan yang terjadi tentunya akan sangat berdampak bagi Turkiye. Selain itu, Turkiye juga banyak menjalin hubungan ekonomi dan militer dengan Rusia dan Ukraina. Sehingga Erdogan harus mengambil langkah dan kebijakan yang lebih hati-hati. Pemaparan di atas kemudian mendorong Penulis untuk meneliti lebih lanjut kepentingan Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Dalam konflik antara Rusia dan Ukraina yang diawali sejak 2014 sampai dengan saat ini banyak negara yang ikut terdampak salah satunya Turkiye. Turkiye memiliki hubungan kerjasama dengan kedua negara yang terlibat konflik. Dalam memudahkan proses penulisan penelitian ini,

Dipindai dengan CamScanner

Penulis akan mengkaji kerjasama dan hubungan baik antara Turkiye dengan Rusia dan Ukraina. Berdasarkan pada penjelasan diatas maka Penulis merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kepentingan geopolitik Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina?
2. Bagaimana kepentingan ekonomi politik Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina?

Dari batasan masalah di atas, penelitian akan difokuskan pada kepentingan Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina dan bagaimana Turkiye dapat memainkan peran penting dalam penyelesaian konflik ini. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana Turkiye dapat memperkuat posisinya di panggung internasional dan di kawasan melalui penyelesaian konflik Rusia-Ukraina serta dampak dari penyelesaian konflik ini terhadap kepentingan nasional Turkiye.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak geopolitik apa saja yang berimbas kepada Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina;
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi politik pada Turkiye dari penyelesaian konflik Rusia-Ukraina.

Dipindai dengan CamScanner

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan penulis yakni sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pemahaman kepada pembaca khususnya mahasiswa/i prodi Ilmu Hubungan Internasional terkait mediasi konflik khususnya terkait peran diplomasi Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina;
2. Sebagai acuan berpikir dalam mengkaji dan menganalisis penyelesaian konflik yang terjadi di kancah internasional;
3. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi pemangku kepentingan baik itu pemerintah maupun instansi swasta dalam merancang strategi penyelesaian konflik internasional.

D. Kerangka Konseptual

1. Kepentingan Nasional

Menurut Morgenthau kepentingan nasional adalah suatu usaha negara dalam mengejar *power*, dimana *power* yaitu segala sesuatu yang dapat meningkatkan dan menjaga kontrol bagi suatu negara terhadap negara lainnya (Dictio.id, 2017). Kepentingan nasional merupakan hal yang utama di tingkat nasional dan internasional dalam mencapai tujuan nasional sebuah negara. Konsep dari kepentingan nasional menjelaskan perilaku suatu negara dalam bertindak, seiring berjalannya waktu istilah ini terus berkembang menjadi salah satu terminologi terpenting dalam leksikon strategis dalam studi Ilmu Hubungan Internasional dan studi

Dipindai dengan CamScanner

keamanan. Dalam banyak kasus, aktor negara berpikir dan bertindak berdasarkan kepentingan sehingga aktor negara dapat menjadi representatif dari kepentingan sebuah negaranya. Menurut Hans J Morgenthau, “ini bukan hanya sebuah kebutuhan politik, tetapi juga merupakan kewajiban moral bagi suatu negara untuk selalu mengikuti satu bintang penuntun, satu standar untuk pemikiran, satu aturan untuk tindakan: Kepentingan Nasional” (Morgenthau, 1982).

Di masa lalu, kepentingan nasional dipahami sebagai kepentingan penguasa, raja, atau dinasti. Perdamaian Westphalia (1648) membuka jalan bagi konsep-konsep baru termasuk frasa yang menandakan kepentingan nasional. Istilah ini pertama kali digunakan pada abad ke-16 dan ke-17 di Italia, Prancis, Jerman, dan Inggris dengan cara yang berbeda. Ilmuwan politik Amerika Serikat juga menggunakan frasa ini untuk menjelaskan masalah konstitusional dan pembahasan filsafat politik. saat ini, para negarawan, cendekiawan, pembuat kebijakan, ahli strategi, birokrat, diplomat, pemimpin bisnis, aktivis masyarakat sipil, profesional media, dan masyarakat mulai membahas kepentingan nasional dari berbagai sudut pandang. Apa yang seharusnya dan apa yang tidak seharusnya menjadi kepentingan nasional menjadi perdebatan, di samping interaksi antara kepentingan nasional dan kepentingan publik (Khan, 2022).

Hans Morgenthau mengkasifikasikan kepentingan nasional dalam dua tingkatan, yakni kepentingan nasional primer atau utama dan

Dipindai dengan CamScanner

kepentingan nasional sekunder. Kepentingan nasional primer terkait pengawasan dan perlindungan identitas, politik, budaya, keamanan, serta keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Dalam merealisasikan kepentingan nasional utama ini tidak terdapat kompromi apapun di dalamnya, bahkan suatu negara tidak ragu-ragu untuk berperang. Kepentingan suatu negara yang dapat dikompromikan atau dicapai melalui negosiasi dengan negara lain disebut sebagai kepentingan nasional sekunder (Bakry, 2017).

Thomas W. Robinson telah mengklasifikasikan kepentingan nasional secara luas ke dalam enam kategori, sebagai berikut:

1. Kepentingan Primer. Ini termasuk pelestarian identitas fisik, politik, dan budaya negara terhadap perambahan dari kekuatan luar;
2. Kepentingan Sekunder. Kepentingan ini tidak sepenting kepentingan primer, namun cukup vital bagi eksistensi negara;
3. Kepentingan Permanen. Ini mengacu pada kepentingan negara yang relatif konstan dan berjangka panjang. Perubahan dalam kepentingan permanen cenderung agak lambat;
4. Kepentingan Variabel. Ini mengacu pada kepentingan suatu negara, yang dianggap penting untuk kebaikan nasional dalam situasi tertentu;
5. Kepentingan Umum. Ini mengacu pada kondisi-kondisi positif yang berlaku untuk sejumlah besar negara atau dalam beberapa bidang

Dipindai dengan CamScanner

tertentu seperti ekonomi, perdagangan, diplomatik, hubungan, dan lain-lain;

6. Kepentingan Khusus. Melalui perkembangan logis dari kepentingan umum, kepentingan khusus didefinisikan dalam hal waktu atau ruang, dan diakhiri dengan perubahan lingkungan (Sharma & Sharma, 2006).

Kepentingan nasional dan akibatnya dapat dilihat dalam sejarah, terutama di Eropa, selama berabad-abad hubungan internasional yang kompetitif dan penuh konflik. Kisah-kisah tentang pengejaran kepentingan nasional yang agresif termasuk Perang Tiga Puluh Tahun, Perang Dunia, Perang Dingin, dan perang-perang untuk mengimbangi kepentingan nasional. Setelah era kolonisasi (1960-an) dan Perang Dingin (1989), telah muncul era baru di mana aktor non-negara, baik secara individu maupun kolektif (komunitas atau institusi swasta) memiliki kekuasaan untuk legitimasi kebijakan negara (Bainus & Rachman, 2018). Selanjutnya kepentingan nasional yang bersifat individualis, altruistik, dan persuasif yang non-destruktif menggantikan kepentingan nasional negara yang egois dan agresif yang memunculkan diplomasi yang mengedepankan *soft power*. Namun, setelah terjadinya peristiwa 9/11 isu kepentingan nasional secara realisme mulai muncul kembali secara perlahan yang tetap diimbangi dengan kekuatan *soft power* (Bainus & Rachman, 2018).

Dipindai dengan CamScanner

Dalam penelitian ini, konsep kepentingan nasional digunakan untuk menganalisis peran Turkiye sebagai pihak ketiga dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina. Konsep ini juga dapat menjelaskan bagaimana Turkiye dapat mencegah dan menjaga negaranya dari dampak-dampak yang dapat merugikan Turkiye sendiri dari keberlangsungan konflik. Sehingga kepentingan nasional Turkiye dapat terus terjaga dan menjadi prioritas dalam menjalin hubungan dengan negara lainnya termasuk Rusia dan Ukraina.

2. Resolusi Konflik

Resolusi konflik merupakan istilah yang lebih komprehensif yang menyiratkan perilaku tidak lagi mengharuskan untuk menggunakan kekerasan, sikap tidak lagi bermusuhan, dan struktur konflik telah diubah (Woodhouse & Ramsbotham, 2005). Menurut Fisher (2001), resolusi konflik adalah sebuah usaha dalam menangani masalah dalam membangun suatu hubungan baru yang dapat bertahan lama diantara pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah konflik.

Resolusi konflik internasional berkaitan dengan proses-proses dalam menghilangkan ketegangan antar negara atau mempertahankannya pada tingkat yang konsisten dengan upaya damai yang dilakukan terus menerus oleh negara-negara untuk mencapai tujuan mereka (individu atau kolektif) (Singh & Bharadwaj, 2022). Hal ini mengacu pada serangkaian proses yang bertujuan untuk mengurangi ataupun menghilangkan sumber-sumber konflik. Resolusi Konflik

Dipindai dengan CamScanner

adalah sebuah istilah yang umum untuk berbagai macam metode dan pendekatan dalam menangani konflik dari negosiasi hingga diplomasi, dari mediasi hingga arbitrase, dari fasilitas hingga ajudikasi, dari konsiliasi hingga pencegahan konflik, dari manajemen konflik hingga transformasi konflik, dari keadilan restoratif hingga pemeliharaan perdamaian (Hilal, 2011).

Strategi resolusi konflik mencakup berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan konstruktif. Strategi-strategi ini meliputi negosiasi, dialog, diplomasi, dan proses rekonsiliasi. Setiap strategi menawarkan metode dan teknik berbeda yang disesuaikan dengan dinamika dan kompleksitas konflik yang sedang ditangani. Setiap strategi resolusi konflik membutuhkan keterampilan, pendekatan, dan teknik khusus. Mediator atau fasilitator memainkan peran penting dalam memandu proses-proses ini dan memastikan bahwa strategi tersebut diimplementasikan secara efektif. Pilihan strategi tergantung pada sifat konflik, tujuan pihak-pihak yang terlibat, dan sumber daya yang tersedia. Setiap strategi resolusi konflik yang sukses membutuhkan kombinasi kesabaran, kreativitas, dan pemahaman tentang dinamika yang mendasari konflik. Dengan menggunakan strategi-strategi ini, pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dapat bekerja untuk menemukan solusi yang saling menguntungkan dan membangun

Dipindai dengan CamScanner

fondasi untuk perdamaian dan kerja sama yang berkelanjutan (Saaida, 2023).

Menurut Galtung (2010), ada lima kemungkinan yang mungkin terjadi antar pihak yang berkonflik, yaitu:

1. Grup A mendapatkan apa yang diinginkannya, Grup B sama sekali tidak mendapatkan apa yang diinginkannya;
2. Grup B mendapatkan apa yang diinginkannya, sedangkan Grup A sama sekali tidak mendapatkan apa yang diinginkannya;
3. Baik Grup A maupun Grup B menyerahkan keinginannya, atau menyerahkan sepenuhnya keinginannya kepada pihak ketiga;
4. Grup A dan B sepakat untuk bertemu di titik tengah keinginannya masing-masing;
5. Dengan sedikit bantuan dari pihak lain, kedua grup harus menciptakan kenyataan baru dimana Grup A dan B bisa merasa nyaman satu sama lain. Hal ini disebut "transendensi positif" dan dapat menghasilkan solusi yang dapat diterima secara berkelanjutan oleh kedua pihak yang berkonflik.

Galtung (2015) mendefinisikan dua jenis perdamaian, yaitu perdamaian positif dan perdamaian negatif. Perdamaian positif sendiri adalah perdamaian yang menciptakan suasana keharmonisan antara pihak-pihak yang sebelumnya berkonflik dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan perdamaian negatif adalah perdamaian yang terjadi karena dihilangkannya hal-hal yang dianggap negatif, seperti

Dipindai dengan CamScanner

kekerasan, permusuhan, dan konflik. Galtung menjelaskan upaya penyelesaian konflik untuk mencapai perdamaian dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. *Peacemaking,* tahap ini merupakan tahap awal penyelesaian konflik dan upaya perdamaian. Upaya yang dapat dilakukan antara lain perundingan kedua pihak dan perencanaan perdamaian;
2. *Peacekeeping*, pada tahap ini semua pihak perlu mendiskusikan bagaimana melaksanakan hasil perundingan dan rencana perdamaian yang telah dirumuskan sebelumnya;
3. Pembangunan perdamaian, tahap akhir ini semua pihak harus memulai kembali komunikasi dan kerja sama, memperbaiki segala kerusakan akibat konflik, dan membangun kembali suasana damai (Andriani & Attata, 2022).

Dalam penelitian ini, konsep resolusi konflik digunakan untuk menganalisis proses upaya penyelesaian konflik pada konflik Rusia dan Ukraina yang sampai dengan saat ini masih terjadi. konsep ini juga dapat menjelaskan langkah dan proses yang dapat di tempuh oleh kedua negara yang sedang berkonflik dalam meredakan ketegangan dan mengakhiri konflik tersebut sehingga dapat menciptakan perdamaian dunia.

Dipindai dengan CamScanner

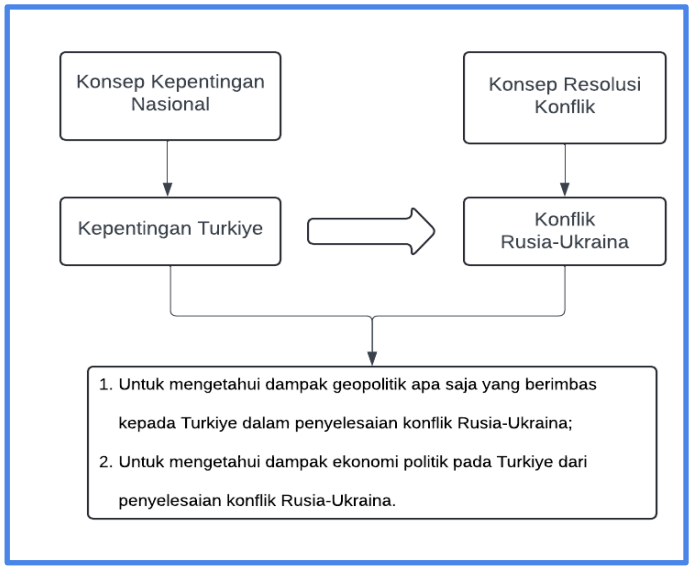

Bagan 1. Kerangka Konseptual

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode kualitatif, metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran Turkiye dalam penyelesaian konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina.

Lebih jelasnya, jangkauan dari tipe penelitian yang digunakan oleh Penulis yaitu tipe deskriptif dengan menggunakan pola penggambaran keadaan secara empiris disertai juga dengan argumen yang relevan. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis untuk menarik kesimpulan yang bersifat analitik.

Dipindai dengan CamScanner

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *library research* atau studi pustaka. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui internet, sumber data diambil dari berbagai literatur, seperti buku salah satunya "The National Interest In International Relations Theory" yang ditulis oleh Burchill, jurnal, dokumen resmi, dan sumber-sumber resmi lainnya yang dilengkapi dengan informasi aktual yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sebagai kebutuhan literatur dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, Penulis mengumpulkan jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal, artikel berita, buku, dan pendukung lainnya yang berasal dari saluran nasional serta internasional. Data sekunder yaitu dapat diperoleh dari data-data pendukung seperti, dokumen pendukung objek, jurnal, berita, artikel, video, dan sebagainya. Salah satu sumber jurnal yang penulis gunakan sebagai sumber data yaitu "Understanding Conflict Resolution" yang ditulis oleh Hilal Ahmad Wani dalam jurnal internasional *Humanities and Social Science.*

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang Penulis gunakan adalah bersifat kualitatif. Dimana data yang diperoleh bukan berbentuk angka atau

Dipindai dengan CamScanner

tidak dapat digambarkan ke dalam perhitungan *numeric*. Penelitian jenis kualitatif merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan dalam memahami suatu fenomena- fenomena yang terjadi pada manusia ataupun sosial dengan menghasilkan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang diuraikan kedalam bentuk kata-kata, mendeskripsikan pandangan yang terperinci yang didapat dari berbagai sumber atau informan, serta dilakukan pada latar setting yang alamiah (Warul & Tabrani, 2015). Kemudian Penulis berusaha untuk dapat menyajikan hasil penelitian dalam uraian penjelasan yang mudah dibaca dan dipahami.

5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan oleh Penulis adalah metode deduktif dengan menggambarkan secara umum masalah yang diteliti, kemudian mempersempit lingkupnya secara lebih terperinci hingga menarik kesimpulan secara khusus dalam menjelaskan hasil analisis data dalam penulisan ini.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan oleh Penulis yaitu dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif merupakan penggambaran masalah secara umum kemudian dilakukan penarikan kesimpulan secara khusus dalam menjelaskan hasil analisis data yang

Dipindai dengan CamScanner

digunakan dalam penulisan ini. Terkait sistematika penulisan secara rinci dijabarkan melalui komposisi bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang permasalahan, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka merujuk pada deskripsi konsep terkait variable-variable yang akan diteliti. Pada penelitian ini tinjuan pustaka yang digunakan yaitu terkait konsep kepentingan nasional dan konsep resolusi konflik.

BAB III Gambaran Umum akan membahas tentang sejarah konflik Rusia-ukraina pada tahun 2014 dan 2022. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan upaya penyelesain konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2014 dan 2022. Dan diakhiri dengan menggambarkan hubungan Turkiye dengan Rusia dan hubungan Turkiye dengan Ukraina.

BAB IV Hasil dan Pembahasan membahas mengenai kepentingan geopolitik Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina dan kepentingan ekonomi politik Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina.

BAB V Penutup menjabarkan terkait kesimpulan dari hasil penelitian. Bab ini merupakan penutup yang berisi terkait penjelasan secara ringkas dari pembahasan permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dari berbagai konsep yang terdapat dalam studi Ilmu Hubungan Internasional, konsep kepentingan nasional dan resolusi konflik merupakan konsep yang dapat membantu Penulis dalam menjelaskan penelitian ini. Konsep kepentingan nasional menjelaskan dan berperilaku dan menjalin hubungan setiap negara memiliki tujuannya masing-masing dalam mempertahankan kepentingannya. Dan konsep resolusi konflik dapat menjelaskan upaya-upaya yang dapat di tempuh dalam penyelesaian konflik yang terjadi diantara Rusia dan Ukraina.

A. Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional, atau *raison d'État* adalah sebuah asprasi dan tujuan suatu negara dalam berbagai aspek seperti ekonomi, militer, atau budaya. Dalam perkembangannya, teori kepentingan nasional menurut Machiaveli telah banyak dijadikan sebagai referensi atas sebuah pembenaran terkait perilaku internasional dalam menghindari perilaku-perilaku yang mengandung kepentingan agama dan moralitas. Kekuatan negara sebagai tujuan dan instrumen, terutama kekuatan destruktif, sangat erat terkait dengan kepentingan nasional. Konsekuensi daripada sistem internasional yang dianggap sebagai anarki yaitu kepentingan nasional yang mengejar suatu kekuatan yang dijadikan sebagai instrumen dalam mencapai kepentingannya (Bainus & Rachman, 2018).

Dipindai dengan CamScanner

Kepentingan nasional secara sederhana di definisikan sebagai kebutuhan dan keinginan yang dirasakan oleh satu negara berdaulat dalam hubungannya dengan negara-negara berdaulat lainnya yang terdiri dari lingkungan eksternal. Beberapa poin dalam definisi ini perlu diuraikan :

a. Persepsi kebutuhan negara, menunjukkan bahwa keputusan tentang apa yang menjadi kepentingan nasional adalah hasil dari proses politik di mana para pemimpin suatu negara mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang apa kepentingan itu, tetapi pada akhirnya sampai pada kesimpulan tentang pentingnya suatu isu tertentu.
b. definisi ini berhubungan dengan negara-negara berdaulat yang sepenuhnya independen, bukan dengan nasional atau wilayah yang tergantung karena, baik atau buruk, kita masih hidup di dunia dimana keputusan untuk menggunakan kekuatan, untuk memaksakan pembatasan perdagangan, untuk memasuki aliansi hanya dibuat oleh pemerintah negara berdaulat.
c. definisi ini menarik perbedaan antara eksternal dan lingkungan internal (domestik) negara; yang terakhir ini biasanya disebut sebagai kepentingan publik tentang kepentingan negara-bangsa secara keseluruhan, bukan kepentingan kelompok-kelompok swasta, birokrasi atau organisasi politik

(Nuechterlein, 1976).

Morgenthau mengatakan bahwa kepentingan nasional adalah kemampuan suatu negara dalam melindungi dan mempertahankan

Dipindai dengan CamScanner

identitasnya secara fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Teori morgenthau ini sangat terkenal setelah peristiwa Perang Dunia II dan menjadi paradigma studi politik internasional. Beliau juga mengatakan kepentingan nasional setiap negara merupakan kekuasaan, yakni yang dapat membuat dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lainnya. bagi kaum populis nasional, kedaulatan adalah suatu ekspresi dari kepentingan nasional , siapapun yang memegang otoritas kedaulatan harus memastikan bahwa kepentingan nasional tetap dipertahankan dan menjadi landasan dalam menentukan sesuatu (Jones, 2022).

Dalam konflik yang sedang berlangsung antara Rusia dan Ukraina, Turkiye berupaya mempertahankan kedaulatan dan kepentingan nasionalnya dengan memperkuat posisi sebagai negara yang memiliki wewenang atas wilayah Laut Hitam sesuai dengan Konvensi Montreux 1936. Konvensi ini memberikan Turki kontrol atas selat-selat yang menghubungkan Laut Hitam dengan Laut Mediterania, termasuk Bosporus dan Dardanella, serta hak untuk mengatur lalu lintas kapal-kapal militer dan sipil. Selain itu, Turkiye memanfaatkan situasi ini untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan kedua negara yang terlibat dalam konflik, Rusia dan Ukraina. Dalam hal ini, Turkiye tidak hanya berupaya menjaga stabilitas regional dan memfasilitasi dialog diplomatik antara pihak-pihak yang berkonflik, tetapi juga berusaha untuk memperkuat posisi strategis dan ekonominya di kawasan tersebut. Pendekatan ini merupakan bagian integral

Dipindai dengan CamScanner

dari strategi luar negeri Turkiye untuk menyeimbangkan kepentingan antara negara-negara besar dan memastikan keamanan serta pengaruhnya di kawasan Laut Hitam dan sekitarnya.

Kepentingan nasional dasar dapat digambarkan sebagai berikut :

(i) Kepentingan pertahanan: perlindungan negara-bangsa dan warga negaranya terhadap ancaman kekerasan fisik yang diarahkan dari negara lain, dan/atau ancaman yang terinspirasi dari luar terhadap sistem pemerintahannya.

(ii) Kepentingan ekonomi: peningkatan kesejahteraan ekonomi negara-bangsa dalam hubungannya dengan negara lain.

(iii) Kepentingan Tatanan Dunia: pemeliharaan sistem politik internasional dan sistem ekonomi di mana negara-bangsa dapat merasa aman, dan di mana warga negara dan perdagangannya dapat beroperasi secara damai di luar di luar perbatasannya.

(iv) Kepentingan ideologi: perlindungan dan pengembangan seperangkat nilai-nilai yang dianut dan diyakini oleh rakyat suatu negara-bangsa baik secara universal

(Nuechterlein, 1976).

Kepentingan suatu negara, biasanya didefinisikan oleh pemerintahannya. Terdapat dua penggunaan yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Digunakan oleh para politisi untuk mencari dukungan bagi suatu tindakan tertentu, terutama dalam kebijakan luar negeri. Mengingat

Dipindai dengan CamScanner

keterikatan yang luas pada negara sebagai organisasi sosial dan politik, kepentingan nasional merupakan alat yang ampuh untuk mendapatkan dukungan. Istilah ini digunakan oleh para politisi untuk mencari dukungan bagi tujuan-tujuan kebijakan dalam negeri, namun di sini kurang persuasif mengingat tingkat perbedaan yang normal dalam kebijakan dalam negeri sehingga kurang digunakan. Sebaliknya, dalam kebijakan luar negeri, istilah ini memunculkan citra bangsa, atau negara-bangsa, yang mempertahankan kepentingannya dalam sistem internasional yang anarkis di mana bahaya berlimpah dan kepentingan bangsa selalu dalam bahaya.

2. Digunakan sebagai alat untuk menganalisis kebijakan luar negeri, terutama oleh para realis politik, seperti Hans Morgenthau. Di sini, kepentingan nasional digunakan sebagai semacam versi kebijakan luar negeri dari istilah 'kepentingan umum'-yang menunjukkan apa yang terbaik bagi bangsa dalam hubungannya dengan negara lain. Penggunaan istilah ini tidak hanya menekankan pada ancaman terhadap negara dari anarki internasional, tetapi juga kendala eksternal pada kebebasan bermanuver negara dari perjanjian, kepentingan dan kekuatan negara lain, dan faktor-faktor lain di luar kendali negara seperti lokasi geografis dan ketergantungan pada perdagangan luar negeri. Penggunaan istilah ini secara analitis sangat menekankan pada peran negara sebagai perwujudan kepentingan bangsa. Penggunaan istilah kepentingan nasional oleh kaum realis dalam mengevaluasi

Dipindai dengan CamScanner

kebijakan luar negeri berfokus pada keamanan nasional sebagai inti dari kepentingan nasional. Kepentingan negara dan kepentingan keamanan nasional merupakan istilah yang sangat erat kaitannya (Khan, 2022).

B. Resolusi Konflik

Resolusi konflik adalah suatu usaha dalam menangani sebuah permasalahan dalam membangun suatu hubungan baru yang dapat bertahan lama diantara pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah konflik. Menurut Wallensteen (2002) dalam jurnal "Upaya Resolusi Konflik Rusia-Ukraina" resolusi konflik merupakan situasi dimana ketika pihak-pihak yang terlibat atau berseteru bersedia untuk sepakat dalam mengadakan perjanjian yang dapat memecahkan suatu ketidaksesuaian bagi mereka, serta saling menerima keberadaan dan juga menghentikan segala bentuk kekerasan terhadap satu sama lain (Andriani & Attata, 2022).

Dinamika interaksi konflik menciptakan kemungkinan besar bahwa kesempatan untuk resolusi konflik akan terlewatkan. pihak-pihak yang interaksinya dibentuk oleh norma-norma dan citra yang berakar pada sejarah konflik secara sistematis dibatasi kapasitasnya untuk menanggapi pusat perhatian dan kemungkinan perubahan. mereka sulit untuk mengkomunikasikan perubahan yang terjadi diantara pihak mereka sendiri atau untuk melihat perubahan di pihak lain. Oleh karena itu, upaya-upaya resolusi konflik membutuhkan promosi jenis interaksi yang berbeda, yang mampu membalikkan dinamika konflik yang meningkat dan terus berlanjut, sebuah interaksi yang konduktif untuk berbagi perspektif, membedakan

Dipindai dengan CamScanner

citra musuh, dan mengembangkan bahasa yang saling meyakinkan dan wacana baru berdasarkan norma-norma responsif dan timbal balik.

Strategi penyelesaian konflik mencakup berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan konstruktif. Strategi ini mencakup negosiasi, dialog, diplomasi, dan proses rekonsiliasi. Setiap strategi menawarkan metode dan teknik yang berbeda yang disesuaikan dengan dinamika dan kompleksitas konflik yang sedang ditangani. Negosiasi adalah strategi umum yang melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi untuk menemukan solusi yang dapat diterima bersama. Negosiasi membutuhkan komunikasi yang efektif, kompromi, dan kemampuan untuk mengidentifikasi kepentingan dan tujuan bersama. Negosiasi dapat menjadi sangat berguna ketika terdapat kebutuhan untuk penyelesaian segera atau ketika para pihak memiliki tingkat kepercayaan dan kesediaan untuk bekerja sama. Dialog adalah strategi penting lainnya yang mendorong komunikasi yang terbuka dan saling menghormati antara pihak-pihak yang bertikai. Pendekatan ini menekankan pada pendengaran aktif, empati, dan pemahaman. Dialog memungkinkan para pihak untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka, mengeksplorasi perspektif yang berbeda, dan mencari titik temu. Hal ini sangat berharga dalam situasi di mana ada kebutuhan untuk membangun kembali kepercayaan dan membangun hubungan yang lebih baik. Diplomasi melibatkan penggunaan saluran diplomatik dan negosiasi antara negara atau aktor internasional untuk menyelesaikan konflik. Hal ini sering kali membutuhkan diplomat

Dipindai dengan CamScanner

terampil yang dapat terlibat dalam dialog, negosiasi, dan mediasi atas nama pihak-pihak yang terlibat. Upaya diplomasi dapat berkisar dari diskusi informal hingga negosiasi perdamaian formal.

Selain itu, proses rekonsiliasi juga dirancang untuk mengatasi dimensi emosional dan psikologis dari konflik. Proses ini berfokus pada penyembuhan, pengampunan, dan mempromosikan perdamaian dan harmoni jangka panjang. Rekonsiliasi seringkali melibatkan pengungkapan kebenaran, pengakuan atas kesalahan di masa lalu, dan upaya untuk membangun kembali hubungan dan kepercayaan. Setiap strategi resolusi konflik membutuhkan keterampilan, pendekatan, dan teknik khusus. Mediator atau fasilitator memainkan peran penting dalam memandu proses-proses ini dan memastikan bahwa strategi-strategi tersebut diimplementasikan secara efektif. Pilihan strategi tergantung pada sifat konflik, tujuan pihak-pihak yang terlibat, dan sumber daya yang tersedia. Setiap strategi penyelesaian konflik yang berhasil membutuhkan kombinasi kesabaran, kreativitas, dan pemahaman tentang dinamika yang mendasari konflik. Dengan menggunakan strategi ini, pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dapat bekerja untuk menemukan solusi yang saling menguntungkan dan membangun fondasi untuk perdamaian dan kerja sama yang berkelanjutan (Saaida, 2023).

Dalam pembangunan perdamaian, penekanannya adalah pada pemahaman dan penanganan faktor-faktor mendasar yang berkontribusi terhadap konflik, seperti ketidaksetaraan, diskriminasi, pengucilan politik,

Dipindai dengan CamScanner

dan erosi kepercayaan sosial. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah struktural ini, pembangun perdamaian berusaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perdamaian jangka panjang dan kohesi sosial. Hal ini melibatkan inisiatif seperti mempromosikan akses yang adil terhadap sumber daya dan layanan, mendorong tata kelola pemerintahan yang baik, dan mendorong partisipasi politik yang inklusif. Rekonstruksi pasca konflik berfokus pada pembangunan kembali masyarakat setelah penghentian permusuhan dan mengatasi kerusakan fisik, sosial, dan ekonomi yang disebabkan oleh konflik. Hal ini melibatkan kegiatan-kegiatan seperti membangun kembali infrastruktur, merevitalisasi ekonomi, memulihkan layanan dasar, dan menciptakan peluang untuk pembangunan berkelanjutan. Selain itu, rekonstruksi konflik pasca konflik mencakup upaya untuk mendorong rekonsiliasi di antara komunitas yang sebelumnya terpecah, mempromosikan proses keadilan transisi, dan menyembuhkan luka masa lalu. Proses rekonsiliasi sangat penting dalam situasi pasca-konflik, karena membantu memperbaiki hubungan dan membangun kembali kepercayaan di antara individu dan komunitas yang terkena dampak konflik. Inisiatif rekonsiliasi dapat melibatkan dialog, mekanisme pengungkapan kebenaran, memorialisasi, dan kegiatan pembangunan masyarakat, yang semuanya bertujuan untuk memfasilitasi penyembuhan, pengampunan, dan pemulihan ikatan sosial (Saaida, 2023).

Tantangan-tantangan dalam penyelesaian konflik, resolusi konflik adalah proses yang kompleks dan memiliki banyak sisi yang menghadapi

Dipindai dengan CamScanner

beberapa tantangan. Salah satu rintangan utamanya adalah adanya perpecahan yang mengakar di antara pihak-pihak yang bertikai. Perpecahan ini dapat didasarkan pada keluhan historis, perbedaan etnis atau agama, atau ideologi politik yang bersaing. Mengatasi perpecahan yang mengakar membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang penyebab konflik dan upaya untuk mendorong dialog, pemahaman, dan saling menghormati di antara pihak-pihak yang terlibat. Ketidakseimbangan kekuasaan juga merupakan hambatan yang signifikan dalam penyelesaian konflik.

Dalam banyak konflik, dinamika kekuasaan tidak seimbang, dengan kelompok atau individu tertentu yang memiliki kekuasaan dan pengaruh lebih besar daripada yang lain. Ketidakseimbangan kekuatan ini dapat menghambat negosiasi dan kompromi yang diperlukan untuk resolusi damai. Mengatasi ketidakseimbangan kekuatan membutuhkan upaya untuk mempromosikan inklusivitas, representasi yang setara, dan pemberdayaan kelompok-kelompok dan individu-individu yang terpinggirkan. Pengaruh eksternal juga dapat memperumit proses resolusi konflik. Konflik sering kali menarik perhatian dan keterlibatan aktor-aktor eksternal yang mungkin memiliki kepentingan dan agenda mereka sendiri. Pengaruh eksternal ini dapat memperburuk perpecahan, memberikan dukungan kepada pihak-pihak tertentu, atau memperpanjang konflik. Mengatasi pengaruh eksternal melibatkan transparansi, diplomasi, dan upaya untuk menyelaraskan kepentingan aktor eksternal dengan solusi damai. Agar berhasil mengatasi tantangan-tantangan ini, resolusi konflik membutuhkan pendekatan-

Dipindai dengan CamScanner

pendekatan yang inovatif. Pendekatan-pendekatan ini dapat mencakup mediasi, fasilitasi dialog, diplomasi jalur dua, dan penggunaan teknologi untuk mendorong komunikasi dan pemahaman. Selain itu, kemauan politik juga sangat penting, karena hal ini membutuhkan komitmen dari semua pihak yang terlibat dan keinginan yang tulus untuk mencapai resolusi damai. Komitmen yang berkelanjutan terhadap solusi damai diperlukan untuk mengatasi kemunduran, membangun kepercayaan, dan memastikan implementasi resolusi yang telah disepakati. Dengan mengenali dan mengatasi tantangan-tantangan ini, upaya penyelesaian konflik dapat membuat kemajuan menuju perdamaian yang berkelanjutan. Pendekatan inovatif, kemauan politik, dan komitmen yang berkelanjutan adalah kunci untuk menavigasi kompleksitas konflik dan bekerja menuju solusi damai yang mengatasi akar masalah dan mendorong stabilitas jangka panjang. (Saaida, 2023).

Resolusi konflik adalah pendekatan umum yang menawarkan kepada pihak-pihak yang berkonflik, atau pihak ketiga, alat yang memungkinkan pengelolaan konflik secara konstruktif atau penyelesaiannya (Kriesberg & Neu, 2018). Para peneliti di lapangan melihat fenomena konflik, mulai dari tingkat individu hingga negara dan sistem internasional, sebagai fenomena sosial yang umum terjadi. Konflik terjadi ketika dua atau lebih aktor (individu atau kolektif) menganggap tujuan mereka tidak sesuai, dan masing-masing pihak menginvestasikan upaya untuk mencapai tujuannya (Kriesberg & Neu, 2018).

Dipindai dengan CamScanner

Setiap konflik merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensi yang mengandung tiga komponen utama: subjek konflik; sikap dan persepsi para pihak yang berkonflik; dan perilaku para pihak yang berkonflik. Komponen-komponen ini ada dalam setiap konflik dan di setiap tingkat sosial, dan dari waktu ke waktu saling berinteraksi secara dinamis (Mitchell, 2014). Bidang resolusi konflik bersifat analitis dan normatif: bidang ini mencakup analisis dan pemahaman tentang kepentingan masing-masing pihak yang berkonflik dan perspektif timbal balik mereka, sembari mempelajari cara yang tepat untuk bertransisi dari konflik kekerasan atau konflik yang berpotensi menjadi konflik kekerasan menuju hubungan yang konstruktif, dan bahkan resolusi konflik.

Para peneliti resolusi konflik yang mempelajari konflik internasional berfokus pada konflik antar negara dan konflik dalam negara yang terjadi di dalam batas-batas suatu negara yang memiliki dampak regional atau global. Dampak ini juga dapat berasal dari keterlibatan aktor eksternal - negara bangsa, organisasi pemerintahan internasional global atau regional, organisasi non pemerintah internasional (LSM), aktor non-negara, dan berbagai aktor transnasional yang aktivitasnya melintasi batas negara - yang berperan sebagai mediator yang memberikan bantuan kepada para aktor yang terlibat dalam konflik (Schiff, 2020).

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti Emmad Kaddorah pada tahun 2022 dengan mengambil judul "Türkiye and the Debate on Neutrality in the Ukraine War". Permasalahan

Dipindai dengan CamScanner

yang dibahas pada penelitian ini yaitu Turkiye yang berusaha untuk bersikap netral ditengah-tengah ekskalasi konflik Rusia-Ukraina. Dimana hal ini sangat bertolak belakang dengan status Turkiye dalam keanggotaan NATO yang seharusnya menjatuhkan sanksi kepada Rusia sebagai bentuk dukungannya untuk Ukraina yang memiliki keinginan besar untuk dapat bergabung kedalam NATO. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti berfokus pada kepentingan geopolitik dan ekonomi politik Turkiye terhadap penyelesaian konflik Rusia-Ukraina (Kaddorah, 2022).

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Syuryansyah dan Rethorika Berthanila pada tahun 2022 dengan judul "Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina" dimana permasalahan yang dibahas dalam penelitian kali ini adalah upaya-upaya yang dapat ditempuh dalam menyelesasikan konflik Rusia-Ukraina dengan menjabarkan setidaknya terdapat empat cara melalui negosiasi, *good offices,* organisasi internasional, dan mediasi. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti berfokus pada kepentingan geopolitik dan ekonomi politik Turkiye terhadap penyelesaian konflik Rusia-Ukraina sebagai negara yang memiliki kedekatan secara wilayah dengan kedua negara yang berkonflik (Syuryansyah & Berthanila, 2023).

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Hanum Juselvia Azzahra dan Hendra Maujana Saragih tahun 2023 dengan judul "Implikasi Kebijakan Luar Negeri Netralitas Aktif Turki Sebagai Mediator Invasi Rusia ke Ukraina 2022". Penelitian ini bertujuan dalam menjelaskan posisi

Dipindai dengan CamScanner

Turkiye dalam konflik Rusia-Ukraina yang melakukan praktik diplomasi dua kaki. Dimana Turkiye tetap bersimpati kepada Ukraina dan disisi lain Turkiye juga menjalin kerja sama dengan Rusia tidak seperti negara barat yang bergabung kedalam NATO memberikan sanki kepada Rusia hal ini berhasil mewujudkan implementasi *Black Sea Grain Initiative* dengan optimal membuka kembali jalur perdagangan seperti pasokan pangan ke pasar global. Sedangkan penelitian yang diangkat peneliti menaruh fokus pada kepentingan geopolitik dan ekonomi politik Turkiye dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina (Azzahra & Saragih, 2023).

Dipindai dengan CamScanner